

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *tangibility*, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal, diantaranya:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel Profitabilitas (ROA), *Tangibility* (TANG), dan Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan di Malaysia. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Risiko Bisnis (DOL) tidak terdapat perbedaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan di Malaysia.
2. DER (struktur modal) di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan DER di Malaysia.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan tidak melihat besar kecilnya ukuran perusahaan dalam menentukan struktur modal. Sedangkan di Malaysia ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, perusahaan dengan ukuran besar biasanya membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan utang sebagai salah satu alternatif pilihannya.

4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia, berarti bahwa perusahaan tidak melihat tinggi rendahnya profit dalam menentukan struktur modal. Sedangkan di Malaysia profitabilitas berpengaruh positif signifikan, perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi cenderung membutuhkan tambahan modal yang berasal dari utang. Ini bisa disebabkan karena perusahaan membutuhkan beban bunga yang dihasilkan oleh utang untuk mengurangi nilai pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akibat dari tingginya profit yang dihasilkan.
5. *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia, perusahaan dengan aset berwujud yang besar akan memudahkan perusahaan untuk menggunakannya sebagai jaminan pinjaman, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menggunakan utang. Sedangkan di Malaysia *tangibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, perusahaan tidak melihat tinggi rendahnya nilai *tangibility* dalam menentukan struktur modal perusahaan di Malaysia.
6. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia dan di Malaysia, ketidaksignifikan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melihat tinggi

rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan dalam menentukan struktur modal.

7. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia sedangkan di Malaysia risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melihat besar kecilnya risiko bisnis suatu perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Ini dikarenakan Indonesia dan Malaysia adalah Negara berkembang sehingga tinggi rendahnya risiko bisnis yang ditanggung perusahaan tidak menjadikan alasan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Risiko yang tinggi akan kalah dengan keinginan akan profit tinggi yang akan dihasilkan nantinya oleh perusahaan-perusahaan di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dan Malaysia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi baik untuk bank umum maupun investor di Indonesia dan Malaysia.

1. *Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia, maka pihak manajemen pada perusahaan tersebut di Indonesia sebaiknya mempertimbangkan nilai *tangibility asset* sebelum mengambil keputusan struktur modal. *Tangibility asset* tersebut dapat digunakan sebagai jaminan (*collateral*) atas pinjaman yang diberikan, sehingga tingkat suku bunga

yang akan dikenakan kepada perusahaan bisa lebih rendah karena risiko gagal bayar juga rendah.

2. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman di Malaysia, maka sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan nilai total aset dan laba bersih sebelum mengambil keputusan struktur modal. Nilai total aset dan laba bersih yang tinggi tidak menjadikan perusahaan enggan untuk menggunakan utang sebagai sumber dananya. Sebaliknya, dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar nilai total aset dan laba bersih perusahaan, semakin besar pula keinginan akan penggunaan utang tersebut. Ini dikarenakan utang bukan hanya sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai alasan perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

C. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel-variabel independen lainnya seperti variabel ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai variabel moderate sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.
2. Menambah jumlah periode penelitian dan menambah variabel eksternal dikarenakan penelitian ini tidak menggunakan variabel makro.
3. Menggunakan sampel negara yang berbeda sehingga penelitian mengenai struktur modal perusahaan akan sangat berguna.